

PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN LIQUIDITY TERHADAP PROFITABILITY

Pricyllia Effendi* dan Lukman Surjadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Pricyllia8@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the effect of leverage (DER), firm size (SIZE), and liquidity (CR) on profitability (ROA) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sample was selected using purposive sampling technique and the valid data were 73 companies. The data processing technique using multiple regression analysis was carried out using the random effects method assisted by the E-views 12 program and Microsoft Excel 2010. The results of the partial study showed that there was a significant negative effect between leverage on profitability, company size had a significant positive effect on profitability. And liquidity had no effect on profitability.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, and Liquidity

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan data yang telah valid adalah 73 perusahaan. Teknik proses data menggunakan analisis regresi berganda dilakukan dengan metode *random effect* yang dibantu menggunakan program Eviews 12 dan Microsoft Excel 2010. Hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas

Latar Belakang

Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang dikelola secara baik dan benar maka perusahaan akan semakin berkembang. Pengelolaan sumber daya dan strategi yang matang akan memberikan keuntungan bagi internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena dari hal tersebut menentukan kesuksesan perusahaan. Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari tingkat profitabilitas, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan dengan keuangan yang sehat atau tidak, selain itu keberhasilan suatu perusahaan juga dinilai dari tingkat profitabilitas

yang dihasilkan. Tingginya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menarik perhatian para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu pihak perusahaan dapat melakukan beberapa cara untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk dibaca, contohnya seperti dengan meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien. Diketahui terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan likuiditas (*liquidity*).

Leverage menggambarkan penggunaan dana dari eksternal perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan. (Fahmi, 2014) mengatakan bahwa perusahaan dikatakan *extreme leverage* apabila perusahaan menggunakan nominal utang yang terlalu besar maka akan memberikan risiko yang besar pula.

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu pengukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka profitabilitas yang didapat akan mengikuti, begitupula biaya operasional perusahaan akan meningkat. Pada umumnya, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber dana dari pihak eksternal perusahaan karena dianggap lebih mampu dalam mengolah keuangan.

Likuiditas atau *Liquidity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai waktu yang ditentukan. Tingkat likuiditas menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Kajian Teori

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai pemisahan tugas antara dua pelaku ekonomi yaitu kepemilikan (*principal*) dengan pengendalian perusahaan (*agen*). Hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) memberikan perintah kepada orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa dan memberikan wewenang kepada *agen* yang bertujuan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jensen and Meckling (1976) menyebutkan terdapat 3 biaya keagenan yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Teori ini menyarankan perusahaan agar memiliki opsi lain dalam memilih sumber pendanaan dengan mempertimbangkan biaya paling murah dengan risiko seminim mungkin. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana dari dalam perusahaan daripada luar perusahaan untuk membiayai operasionalnya seperti untuk pengembangan usahanya, sehingga urutan pilihan pendanaan yang akan digunakan berdasarkan teori ini adalah pendanaan internal dari laba ditahan, penggunaan utang dengan menerbitkan obligasi, dan terakhir dari saham. Menurut Gitman dan Zutter (2015) teori *pecking order* lebih mengacu kepada pembiayaan yang dimulai dengan laba ditahan, hutang, dan ekuitas. Selain itu perusahaan lebih menyukai penggunaan dari pendanaan dari modal internal yaitu dana yang didapat dari laba yang ditahan, aliran kas, dan depresiasi. Brigham dan Houston (2013) pada bagian pendanaan eksternal dalam bentuk hutang akan lebih disukai dibandingkan modal sendiri dikarenakan adanya pertimbangan dalam biaya emisi. Pada biaya emisi obligasi akan lebih murah dibandingkan biaya emisi saham yang baru.

Profitability. Menurut Agus (2013) *profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, asset dan modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Alfred (2020) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan aspek yang penting karena dari hal tersebut dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya atau tidak. Penelitian ini dilakukan menggunakan Return On Asset (ROA) dengan membandingkan jumlah penghasilan bersih (*net income*) dengan total aktiva (*total asset*)

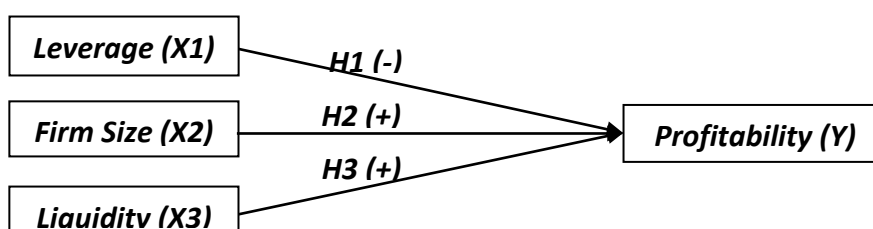
Leverage. Menurut Reni (2016) *leverage* merupakan penggunaan asset ataupun penggunaan pinjaman jangka panjang yang bersumber dari eksternal perusahaan juga disertai dengan kewajiban untuk membayar biaya bunga. *Leverage* sering dikaitkan dengan utang dikarenakan perusahaan mendapatkan pendanaan dari pihak luar perusahaan. Utang sendiri terdiri dari dua jenis yaitu, utang jangka Panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka Panjang merupakan pinjaman dana yang pelunasannya diatas 1 tahun. Sedangkan utang jangka pendek merupakan pinjaman dana yang jangka pelunasannya dibawah 1 tahun. Penggunaan leverage perusahaan dapat menyebabkan perusahaan tersebut semakin berkembang atau membuat perusahaan tersebut terlilit hutang dan bangkrut. Dalam penelitian ini *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER) atau dengan membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah modal yang dimiliki. DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan mengenai besarnya jumlah hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jumlah ekuitas dan hutang yang dimiliki akan digunakan sesuai kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Ellysia (2019) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Setuju dengan penelitian sebelumnya, Reni (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Firm Size. Menurut Niresh dan Velnampy (2014) *firm size* merupakan “*the amount and variety of production capacity and ability a firm possesses or the amount and variety of services a firm can provide concurrently to its customer*”. Sedangkan menurut Sunarto (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran mengenai seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan dan beranggapan bahwa perusahaan dengan skala yang besar akan memiliki total asset yang besar pula. Pada umumnya, ukuran perusahaan menentukan keberhasilan perusahaan. Semakin perusahaan itu besar maka profit yang akan didapat akan semakin tinggi pula begitu pula sebaliknya. Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan yang besar akan sukses, karena beban operasional dan pinjaman yang dimilikinya pasti juga tinggi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan Pada penelitian sebelumnya, Ellysia (2019) menyatakan *Firm Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan Novi (2015) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Liquidity. Menurut Sartono (2016) *liquidity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Namun Umobong (2015) berpendapat bahwa *liquidity* merupakan “*the ability to meet its short term obligations using its most liquid assets*”. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan assetnya yang paling likuid. Menurut Alfred (2020) tingginya tingkat likuiditas perusahaan akan semakin baik

karena hal tersebut menandakan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu yang telah ditentukan. Perusahaan dapat digolongkan menjadi likuid apabila perusahaan dianggap mampu dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan jumlah asset lancar (*current asset*) dengan jumlah hutang lancar (*current liabilities*). Pada penelitian sebelumnya, Novi (2015) menyatakan bahwa liquidity tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ajanthan (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Metodologi

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Informasi yang didapat mengenai data laporan keuangan perusahaan dapat diakses melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dan pengumpulan datanya menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian pengujian bersifat deskriptif dan diolah menggunakan *Software E-views 12*. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut:

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017 – 2019.
- (2) Perusahaan manufaktur dengan data laporan yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti dan menggunakan mata uang rupiah.
- (3) Perusahaan manufaktur yang memakai tahun buku berakhir pada 31 Desember.
- (4) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba dalam periode 2017 - 2019.

Setelah diseleksi, terdapat 73 perusahaan memenuhi kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan diambil tiga tahun berturut turut (2017-2019) menjadi 219 data.

Operasional Variabel

Tabel 1 menjelaskan variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *profitability*, dan variabel independent yaitu *leverage*, *firm size*, dan *liquidity*.

Tabel 1.

Operasional Variabel

| Variabel | Rumus | Skala |
|-------------------|---|-------|
| Profitability (Y) | $\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |
| Leverage (X1) | $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ | Rasio |
| Firm Size (X2) | $\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$ | Rasio |
| Liquidity (X3) | $\text{Curent Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ | Rasio |

Hasil Uji Statistik

Tabel 2. Memaparkan hasil pengujian statistik deskriptif bagi ketiga variabel:

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | ROA | DER | SIZE | CR |
|-----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.071160 | 0.714232 | 28.55291 | 2.929974 |
| Median | 0.055000 | 0.542200 | 28.46160 | 2.288000 |
| Maximum | 0.293700 | 2.738300 | 32.20100 | 21.70450 |
| Minimum | 0.000300 | 0.090600 | 25.79570 | 0.704100 |
| Std. Dev. | 0.058956 | 0.543544 | 1.401782 | 2.304231 |
| Skewness | 1.446243 | 1.311571 | 0.636347 | 3.291086 |
| Kurtosis | 5.115072 | 4.527741 | 3.030376 | 22.70718 |

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*) dan juga nilai terendah (*minimum*), nilai tengah (*median*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas variabel yang diteliti.

Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan simbol *ROA* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,071160, nilai tengah sebesar 0,055000. Nilai maksimum sebesar 0,293700 yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada periode 2017, nilai minimum sebesar 0,000300 yang dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada periode 2018 dengan standar deviasi sebesar 0,058956. Variabel independen pertama adalah *Leverage* dengan simbol *DER* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,714232, nilai tengah sebesar 0,542200, Nilai maksimum sebesar 2,738300 yang dimiliki PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) pada periode 2019, nilai minimum sebesar 0,090600 yang dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada periode 2017 dengan standar deviasi sebesar 0,543544.

Variabel independen kedua adalah *Firm Size* atau ukuran perusahaan dengan simbol *SIZE* memiliki nilai rata-rata sebesar 28,55291, nilai tengah sebesar 28,46160. Nilai maksimum sebesar 32,20100 yang dimiliki PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada periode 2018, nilai minimum sebesar 25,79570 yang dimiliki PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada periode 2017 dengan standar deviasi sebesar 1,401782.

Variabel independen ketiga adalah *Liquidity* atau likuiditas dengan simbol *CR* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,929974, nilai tengah sebesar 0,704100. Nilai maksimum sebesar 21,70450 yang dimiliki PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada

periode 2019, nilai minimum sebesar 0,192400 yang dimiliki PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada periode 2019 dengan standar deviasi sebesar 2,304231

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|----------|--------|
| Equation: FEM | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 16.878499 | (72,143) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 492.992906 | 72 | 0.0000 |

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* untuk mengestimasi data panel penelitian. Pengujian ini dapat dilihat dari probabilitas *cross section chi square* jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Namun sebaliknya jika probabilitas *cross section chi square* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect model*. Sedangkan hasil dari penelitian ini memiliki probabilitas *cross section chi square* sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$ sehingga model regresi data panel yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model* dan selanjutnya akan dilakukan uji *hausman*.

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: REM | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 2.308367 | 3 | 0.5109 |

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model* untuk mengestimasi data panel penelitian. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *cross section random* jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Namun sebaliknya jika probabilitas *cross section random* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan menunjukkan model yang terbaik untuk digunakan adalah *random effect model*. Sedangkan hasil penelitian ini memiliki probabilitas *cross section random* sebesar 0,5109 yang berarti $> 0,05$ sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 5.
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 152.2879 (0.0000) | 1.015478 (0.3136) | 153.3033 (0.0000) |

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect model* untuk mengestimasi data panel penelitian. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *both value* pada bagian *bruch pagan* jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan model yang terbaik untuk digunakan adalah *random effect model*. Namun sebaliknya jika nilai *both value* pada bagian *bruch pagan* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan menunjukkan model yang terbaik untuk digunakan adalah *common effect model*. Sedangkan hasil penelitian ini memiliki nilai *both value* pada bagian *bruch pagan* sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$ sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.206317 | 0.115811 | -1.781506 | 0.0762 |
| DER | -0.038537 | 0.007674 | -5.021792 | 0.0000 |
| SIZE | 0.010710 | 0.004061 | 2.636995 | 0.0090 |
| CR | -0.000273 | 0.001250 | -0.218228 | 0.8275 |

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan mengetahui adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan dengan persamaan model regresi yaitu :

$$Y = -0,206317 - 0,038537 X_1 + 0,010710 X_2 + 0,000273 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta yang didapatkan sebesar $-0,206317$. Nilai tersebut menandakan bahwa jika semua variabel independen menunjukkan atau sama dengan nol maka besar nilai *profitability* sebesar $-0,206317$. Nilai koefisien *leverage* sebesar $-0,038537$ yang mengartikan apabila nilai *leverage* naik satu satuan nilai, maka *profitability* akan mengalami penurunan sebesar 0,038537 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien *firm size* sebesar 0,010710 yang mengartikan apabila *firm size* naik satu satuan nilai, maka *profitability* akan mengalami kenaikan sebesar 0,010710 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan atau tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien *liquidity* sebesar 0,000273 yang mengartikan apabila nilai *liquidity* naik satu satuan nilai, maka *profitability* akan mengalami kenaikan sebesar $-0,000273$ satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan atau tidak mengalami perubahan.

Tabel 7.
Hasil Uji F (ANOVA)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.120473 | Mean dependent var | 0.017026 |
| Adjusted R-squared | 0.108201 | S.D. dependent var | 0.022227 |
| S.E. of regression | 0.020990 | Sum squared resid | 0.094726 |
| F-statistic | 9.816559 | Durbin-Watson stat | 1.853061 |
| Prob(F-statistic) | 0.000004 | | |

Uji F atau ANOVA dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu *leverage*, *firm size*, *liquidity* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *profitability*. Hasil dalam uji ini dapat dilihat dari prob(F-statistic) jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika hasil dari prob(F-statistic) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hasil uji dalam penelitian ini menghasilkan nilai prob(F-statistic) sebesar 0,000004 yang berarti $< 0,05$ sehingga menyatakan bahwa model tersebut layak untuk diteliti dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, *firm size*, *liquidity* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen yaitu *profitability*.

Tabel 8.
Hasil Uji t (*t-test*)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.206317 | 0.115811 | -1.781506 | 0.0762 |
| DER | -0.038537 | 0.007674 | -5.021792 | 0.0000 |
| SIZE | 0.010710 | 0.004061 | 2.636995 | 0.0090 |
| CR | -0.000273 | 0.001250 | -0.218228 | 0.8275 |

uji t (*t-test*) dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dalam uji ini dapat dilihat dari nilai *coefficient* dari masing-masing variabel independen. Jika pada nilai *coefficient* suatu variabel independen menunjukkan nilai yang positif, maka variabel independen itu memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *coefficient* suatu variabel independen menunjukkan nilai yang negatif, maka variabel independen itu memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM). Sedangkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar $-0,038537$, sehingga hasil probabilitas yang dihasilkan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*.

Firm Size menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0090 dengan nilai regresi sebesar 0,010710. Sehingga hasil probabilitas yang dihasilkan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *profitability*.

Liquidity menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8275 dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,000273$. Sehingga hasil probabilitas yang dihasilkan $> 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *profitability*.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.120473 | Mean dependent var | 0.017026 |
| Adjusted R-squared | 0.108201 | S.D. dependent var | 0.022227 |
| S.E. of regression | 0.020990 | Sum squared resid | 0.094726 |
| F-statistic | 9.816559 | Durbin-Watson stat | 1.853061 |
| Prob(F-statistic) | 0.000004 | | |

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (*leverage*, *firm size*, *liquidity*) dalam menerangkan variabel dependen yaitu *profitability*. Pengujian ini dilihat dari besarnya *adjusted R square*. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen seperti *leverage*, *firm size*, *liquidity* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *profitability*. Sedangkan jika lebih mendekati angka 0, maka semakin rendah juga kemampuan variabel independen seperti *leverage*, *firm size*, *liquidity* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *profitability*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,108201. Sehingga membuktikan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, *firm size*, *liquidity* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *profitability* sebesar 10,82% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh *leverage* terhadap *profitability*. *Leverage* merupakan pinjaman dana dari pihak eksternal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,038537 dan angka probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti variabel *leverage* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *profitability*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellysia (2019), namun bertentangan dengan penelitian Reni (2016) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *profitability*. Hasil dari penelitian ini menandakan bahwa perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan hutangnya secara efektif sehingga profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Semakin tinggi hasil DER, maka perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan..

Pengaruh *firm size* terhadap *profitability*. *Firm Size* merupakan gambaran mengenai ukuran sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural dari jumlah asset. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan *firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,010710 dan angka probabilitas sebesar 0,0090 yang berarti variabel *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *profitability*. Hasil dari penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi (2015) yang menyatakan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Maria (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Firm Size* dengan *Profitability*. Berdasarkan dari

penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas untuk meningkatkan laba. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan karena jumlah asset yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu dalam mengembangkan usahanya.

Pengaruh *liquidity* terhadap *profitability*. *Liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebelum waktu jatuh tempo menggunakan asset lancar yang dimiliki. Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan *liquidity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000273 dan angka probabilitas sebesar 0,8275 yang berarti variabel *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*. Hasil dari penelitian ini, bertentangan dengan hasil penelitian Thomas (2019) yang menyatakan *liquidity* memiliki hasil pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Liquidity* terhadap *Profitability*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profitability*, *firm size* berpengaruh positif signifikan, terhadap *profitability*, dan *Liquidity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Profitability* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. (b) Adanya keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga penelitian ini hanya dilakukan selama tiga periode yaitu 2017-2019 sehingga belum bisa menghasilkan data yang akurat. (c) penelitian ini hanya menggunakan beberapa perusahaan yang telah memenuhi kriteria yaitu sebanyak 73 perusahaan dengan total sampel sebanyak 219. (d) penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *leverage*, *firm size*, dan *Liquidity* sehingga belum bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi. (e) indikator yang digunakan pada setiap variabel hanya menggunakan satu proksi.

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah (a) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jangka waktu periode dari penelitian, sehingga penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas 2017-2019. (b) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan sector lain sebagai bahan penelitian agar penelitian selanjutnya tidak dalam sector manufaktur saja dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. (c) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik. (d) peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah data perusahaan agar hasilnya lebih akurat.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Harjito, D. A., & Martono. (2013). Manajemen Keuangan, Edisi kedua. Yogyakarta: EKONISA
- Ajanthan, A. (2013). A Nexus Between Liquidity & Profitability: A Study of Trading Companies in Sri Lanka. *European Journal of Business and Management*, 5(7), 221-237. (2), 43-52.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol 1(2), hal 199-206
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976) Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305-360
- Maria, C. N., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Vol 1(1)
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm size and profitability: a study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57-64.
- Sagita, N., & dkk. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-journal*. Vol 3(1)
- Reni, Y. R. S., & Antung, N. A. (2016) Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol 16(1)
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sunarto., & Agus, P. B. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas. Vol 6(1)
- Umobong, A. A. (2015). *Assessing the impact of liquidity and profitability ratios on growth of profits in pharmaceutical firms in Nigeria*. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(10), 97-114.